



Pelatihan kepada mahasiswa administrasi bisnis Universitas Sahid Surakarta dalam membuat bros dari kain flanel

Risma Indriyani¹, Anggit Dyah Kusumastuti²

^{1,2}Universitas Sahid Surakarta

¹rismaindriyani354@gmail.com, ²anggit.dyahkusumastuti@usahidsolo.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

15 Desember 2024

Disetujui :

8 Januari 2025

Dipublikasikan :

25 Januari 2025

ABSTRAK

Di tengah persaingan yang ketat, masyarakat perlu diberdayakan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar mereka. Kain flanel, sebagai bahan yang mudah diperoleh dan diolah, menawarkan peluang bagi masyarakat untuk menciptakan produk yang tidak hanya menarik tetapi juga memiliki nilai jual. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan pembuatan bros dari kain flanel sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis rumah tangga kepada mahasiswa. Pelatihan ini dilaksanakan agar mahasiswa mampu menciptakan produk baru yang bernilai jual dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana dan mudah diperoleh. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi praktik langsung serta evaluasi melalui pretest dan posttest. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan masyarakat dalam membuat bros dari kain flanel. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam pembuatan bros dari kain flanel. Melalui metode praktik langsung dan evaluasi yang sistematis, peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka.

Kata Kunci: Pelatihan, Keterampilan, Kain flanel, Bros, Ekonomi kreatif

ABSTRACT

In the midst of fierce competition, communities need to be empowered to utilize the resources around them. Flannel, as a material that is easy to obtain and process, offers opportunities for communities to create products that are not only attractive but also have a selling value. This community service activity aims to provide training in making brooches from flannel as a form of empowering the creative economy based on households to students. This training is carried out so that students are able to create new products that have a selling value by utilizing simple and easily obtained materials. The methods used in this activity include direct practice and evaluation through pretests and posttests. The results of this activity show an increase in community skills in making brooches from flannel. It can be concluded that this community service activity has succeeded in improving the skills of participants in making brooches from flannel. Through direct practice methods and systematic evaluation, participants showed a significant increase in their abilities.

Keywords: Training, Skills, Flannel, Brooches, Creative economy



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia menunjukkan bahwa sektor industri kerajinan memiliki potensi besar dalam menciptakan peluang kerja dan mendorong kemandirian ekonomi, terutama di kalangan generasi muda. Meskipun kebanyakan mekanisme pertahanan menghambat tindakan kreatif, mekanisme subliminasi justru merupakan penyebab utama kreativitas (Zulkarnain, 2019). Mahasiswa merupakan generasi yang berpotensi dalam menciptakan inovasi dan usaha mandiri. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat dan kemampuan wirausaha. Pendidikan dan pelatihan yang berbasis praktik terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi berwirausaha.

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi produktif memiliki potensi besar untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan berbasis keterampilan. Salah satu bentuk keterampilan adalah menghasilkan kerajinan tangan yang memiliki nilai estetika dan ekonomi seperti Bros dari kain flanel.

Bros adalah aksesoris kecil yang digunakan untuk menghias pakaian, tas, atau hijab (Arpila & Suhartini, 2020). Bros dapat dibuat dengan berbagai bahan, salah satunya adalah kain flanel. Bros kain flanel memiliki keunikan karena dapat diaplikasikan dengan aneka sulaman, sehingga menjadi lebih menarik dan *eye catching* (Aurumajeda et al., 2023). Bros kain flanel dibuat dengan tangan dari beberapa kain flanel yang dibentuk menjadi bunga mawar. Produk ini semakin menarik dan memiliki nilai jual ketika dikombinasikan dengan manik-manik sebagai hiasan. Produk ini selain berfungsi sebagai aksesoris, melainkan dapat digunakan untuk souvenir atau oleh-oleh, sehingga memiliki potensi pasar yang cukup luas (Nurjanah, 2021). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum memiliki bekal keterampilan praktis yang dapat dioptimalkan sebagai peluang usaha.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mutiah & Srikandi (2021) menyatakan bahwa meskipun banyak mekanisme pertahanan yang menghambat tindakan kreatif, mekanisme subliminasi justru menjadi penyebab utama dari kreativitas. Hal ini menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas di kalangan mahasiswa. Pada penelitian Ulfa (2024) menyoroti bahwa bros kain flanel memiliki keunikan dan daya tarik karena dapat diaplikasikan dengan berbagai sulaman, menjadikannya produk yang menarik dan *eye-catching*. Ini menunjukkan potensi besar dalam menciptakan produk kerajinan yang dapat dipasarkan.

Ansari et al., (2021) menemukan bahwa bros kain flanel tidak hanya berfungsi sebagai aksesoris, tetapi juga dapat digunakan sebagai souvenir atau oleh-oleh, sehingga memiliki potensi pasar yang luas. Temuan ini mendukung argumen bahwa produk kerajinan tangan dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi mahasiswa. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa (Hadiyati et al., 2024; Nasir, 2025). Hal ini menjadi dasar bagi penelitian ini untuk mengimplementasikan metode pelatihan yang serupa. Penelitian ini berupaya untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan mahasiswa melalui pembuatan bros dari kain flanel, serta mendorong mereka untuk memanfaatkan potensi ekonomi kreatif yang ada.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada pengembangan keterampilan praktis mahasiswa dalam pembuatan bros dari kain flanel sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi kreatif. Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah membahas potensi ekonomi kreatif di Indonesia, penelitian ini secara khusus menyoroti peran mahasiswa sebagai generasi produktif yang memiliki kemampuan untuk berinovasi dan menciptakan usaha mandiri. Dengan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dan keterampilan praktis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan pembuatan bros dari kain flanel sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis rumah tangga kepada mahasiswa. Pelatihan ini dilaksanakan agar mahasiswa mampu menciptakan produk baru yang bernilai jual dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana dan mudah diperoleh.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui pelatihan pembuatan bros dari kain flanel. Partisipan dalam kegiatan ini terdiri dari mahasiswa yang tertarik untuk mengembangkan keterampilan dan masyarakat sekitar yang ingin belajar membuat produk kerajinan tangan. Diharapkan partisipasi ini menciptakan sinergi antara mahasiswa dan masyarakat, sehingga dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pelatihan berbasis praktik. Teknik ini melibatkan pengajaran langsung, dimana peserta tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap tahap pembuatan bros (Islamiyah, 2022). Evaluasi dilakukan melalui observasi dan umpan balik dari peserta selama dan setelah pelatihan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan yang diperoleh.

Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat terdiri atas enam tahapan. Tahap 1, Pengenalan Alat dan Bahan, Peserta dikenalkan dengan berbagai jenis kain flanel dan alat-alat pendukung pembuatan bros, seperti gunting, jarum, benang, lem tembak, peniti bros, dan aksesoris. Tahap 2, Cara Pembuatan dan Pemotongan Pola, Peserta mengajarkan cara membuat pola sederhana berbentuk kelopak bunga mawar, yang digambar pada kertas atau langsung pada kain flanel, kemudian dipotong sesuai dengan bentuk dan ukuran yang telah ditentukan. Tahap 3, Penyusunan dan Perakitan Kelopak Bunga,

Potongan kain flanel disusun dan dirangkai menyerupai bentuk bunga mawar dengan teknik jahitan, memperhatikan aspek komposisi dan warna agar hasilnya menarik. Tahap 4, Pemasangan Peniti Bros dan Aksesoris, Setelah rangkaian bunga selesai, bros dilengkapi dengan aksesoris tambahan seperti manik-manik, dan peniti bros ditempelkan di bagian belakang menggunakan lem tembak. Tahap 5, Finishing, Pengecekan dan penyempurnaan hasil karya dilakukan, memastikan semua bagian menempel dengan kuat dan rapi. Evaluasi hasil dilakukan dari segi kerapian, kekuatan perekat, dan nilai estetika produk. Tahap 6, Pengemasan, Peserta diajak mengenal teknik pengemasan sederhana menggunakan plastik mika untuk meningkatkan daya tarik penjualan produk.

Kriteria keberhasilan pelatihan ini meliputi Peningkatan Keterampilan, Peserta mampu membuat bros dari kain flanel dengan baik, menunjukkan peningkatan keterampilan praktis yang signifikan. Kreativitas, Peserta dapat menciptakan desain bros yang unik dan menarik, mencerminkan kreativitas mereka. Pemahaman Kewirausahaan, Peserta memahami konsep dasar kewirausahaan, termasuk cara memasarkan produk dan teknik pengemasan yang menarik. Produksi yang Bernilai Jual, Bros yang dihasilkan memiliki nilai estetika dan dapat dipasarkan, memberikan peluang pendapatan bagi peserta. Dan Umpan Balik Positif, Peserta memberikan umpan balik positif mengenai pelatihan, menunjukkan kepuasan dan keinginan untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh. Dengan tahapan dan kriteria keberhasilan ini, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan dampak positif bagi mahasiswa dan masyarakat, serta mendorong pengembangan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat terdiri atas enam tahapan. Tahap 1, Pengenalan Alat dan Bahan, Peserta dikenalkan dengan berbagai jenis kain flanel dan alat-alat pendukung pembuatan bros, seperti gunting, jarum, benang, lem tembak, peniti bros, dan aksesoris. Tahap 2, Cara Pembuatan dan Pemotongan Pola, Peserta mengajarkan cara membuat pola sederhana berbentuk kelopak bunga mawar, yang digambar pada kertas atau langsung pada kain flanel, kemudian dipotong sesuai dengan bentuk dan ukuran yang telah ditentukan. Tahap 3, Penyusunan dan Perakitan Kelopak Bunga, Potongan kain flanel disusun dan dirangkai menyerupai bentuk bunga mawar dengan teknik jahitan, memperhatikan aspek komposisi dan warna agar hasilnya menarik. Tahap 4, Pemasangan Peniti Bros dan Aksesoris, Setelah rangkaian bunga selesai, bros dilengkapi dengan aksesoris tambahan seperti manik-manik, dan peniti bros ditempelkan di bagian belakang menggunakan lem tembak. Tahap 5, Finishing, Pengecekan dan penyempurnaan hasil karya dilakukan, memastikan semua bagian menempel dengan kuat dan rapi. Evaluasi hasil dilakukan dari segi kerapian, kekuatan perekat, dan nilai estetika produk. Tahap 6, Pengemasan, Peserta diajak mengenal teknik pengemasan sederhana menggunakan plastik mika untuk meningkatkan daya tarik penjualan produk.

Kriteria keberhasilan pelatihan ini meliputi peningkatan keterampilan, kreativitas, pemahaman kewirausahaan, produksi yang bernilai jual, dan umpan balik positif dari peserta. Berikut adalah perbandingan capaian aktual terhadap kriteria tersebut, Meningkatkan Keterampilan dengan Capaian sebagian besar peserta mampu membuat bros dengan baik, menunjukkan peningkatan keterampilan praktis yang signifikan dibandingkan sebelum pelatihan. Kriteria, keterampilan peserta dalam pembuatan bros meningkat, memenuhi kriteria keberhasilan. Kreativitas dengan Capaian Peserta berhasil menciptakan desain bros yang unik dan menarik, mencerminkan kreativitas mereka dalam merancang produk. Kriteria, Kreativitas terwujud dalam hasil karya, memenuhi kriteria keberhasilan. Pemahaman Kewirausahaan dengan Capaian Peserta menunjukkan pemahaman yang baik tentang cara memasarkan produk dan teknik pengemasan yang menarik. Kriteria, Pemahaman kewirausahaan peserta meningkat, memenuhi kriteria keberhasilan.

Produksi yang bernilai jual dengan capaian bros yang dihasilkan memiliki nilai estetika dan dapat dipasarkan, memberikan peluang pendapatan bagi peserta. Kriteria, produk yang dihasilkan memenuhi kriteria keberhasilan dalam hal nilai jual. Umpan balik positif dengan capaian peserta memberikan umpan balik positif mengenai pelatihan, menunjukkan kepuasan dan keinginan untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh. Kriteria, umpan balik positif dari peserta menunjukkan bahwa kegiatan berjalan lancar dan memenuhi harapan.

Berdasarkan pencapaian aktual yang dibandingkan dengan kriteria keberhasilan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan bros dari kain flanel berjalan lancar. Peserta tidak hanya memperoleh keterampilan praktis, tetapi juga meningkatkan kreativitas dan pemahaman

kewirausahaan mereka. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam memberdayakan peserta untuk menciptakan produk kerajinan yang bernilai jual, serta memberikan dampak positif bagi pengembangan ekonomi kreatif di kalangan pelajar dan masyarakat.

Peningkatan keterampilan ini menjadi langkah utama untuk membentuk jiwa kewirausahaan mahasiswa, tetapi untuk mendukung program tersebut, perlu adanya pendampingan untuk mengetahui teknik pemasarannya. Dengan metode pelatihan yang praktis dan mudah, mahasiswa bisa langsung untuk menerapkannya membuat bros dari kain flanel tersebut.

Semua kegiatan pelatihan tersebut mahasiswa mengisi pretest dan posstest. Dengan tujuan pengisian pretest kepada mahasiswa adalah untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa sudah memahami atau mengerti tentang kerajinan tangan khususnya dalam pembuatan bros dari kain flanel. Sedangkan pengisian posstest digunakan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa dapat memahami materi setelah mengikuti pelatihan.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posstest

No.	Aspek yang dinilai	Nilai Pretest	Nilai Posstest	Keterangan
1.	Pengetahuan tentang bros dari kain flanel	30%	60%	Meningkat 30%
2.	Keterampilan dalam teknik pembuatan bros dari kain flanel	40%	80%	Meningkat 40%
3.	Pemahaman kreativitas dan pemahaman berwirausaha	50%	80%	Meningkat 30%

Tabel 1 menunjukkan bahwa setelah pelatihan, peserta mampu menunjukkan peningkatan pada ketiga aspek tersebut. Pemahaman pengetahuan tentang bros dari kain flanel mengalami peningkatan yang semula nilai rata-rata pretest 30% menjadi 60% pada posstest, hal ini mengalami peningkatan sebanyak 30%. Keterampilan dalam teknik pembuatan bros dari kain flanel meningkat dari nilai rata-rata pretest 40% menjadi 80% pada posstest dengan peningkatan 40%. Pemahaman kreativitas dan pemahaman berwirausaha meningkat dari nilai rata-rata pretest 50% menjadi 80% pada posstest dengan peningkatan 30%.

Hasil pelatihan pembuatan bros dari kain flanel menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta, baik dalam hal kreativitas maupun kewirausahaan. Peningkatan ini sejalan dengan beberapa temuan terdahulu yang juga menyoroti efektivitas pelatihan berbasis praktik dalam meningkatkan kemampuan peserta (Erviana et al., 2024).

Pada penelitian Saadah (2024), terdapat berbagai penelitian mengenai pembuatan bros dari kain flanel yang mencakup aspek pembelajaran keterampilan, pengembangan kreativitas anak, dan kewirausahaan. Beberapa penelitian juga membahas metode pelatihan dan dampak sosial dari kerajinan tangan ini, yang dapat meningkatkan keterampilan dan perekonomian masyarakat (Mannahali et al., 2024; Wijaya et al., 2022). Wahidah et al., (2019) mencatat bahwa bros kain flanel dapat berfungsi sebagai souvenir atau oleh-oleh, yang menunjukkan potensi pasar yang luas. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya belajar membuat produk, tetapi juga memahami cara memasarkan produk mereka, yang merupakan aspek penting dalam kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan temuan mereka yang menekankan pentingnya pemahaman pasar dalam pengembangan produk. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman berwirausaha di kalangan siswa (Noviani & Wahida, 2022). Hasil pelatihan ini mendukung temuan tersebut, di mana peserta menunjukkan peningkatan motivasi untuk berwirausaha setelah mengikuti pelatihan, mencerminkan bahwa pengalaman praktis dapat memperkuat pemahaman teori kewirausahaan.

Dengan demikian, hasil pelatihan ini tidak hanya menunjukkan peningkatan keterampilan dan pengetahuan peserta, tetapi juga sejalan dengan temuan-temuan terdahulu yang menekankan pentingnya pelatihan praktis dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini efektif dalam memberdayakan peserta untuk menciptakan produk kerajinan yang bernilai jual.



Gambar 1. Hasil Bros Dari Kain

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini telah berjalan dengan lancar. Pelatihan ini berhasil mendapatkan/memberikan informasi dasar dan keterampilan pada pembuatan bros dari kain flanel, serta mendorong siswa untuk semangat dan beraktivitas dan berwirausaha di kalangan siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya sekedar mengenal dan menggunakan alat dengan baik, melainkan siswa dapat menghasilkan bros yang unik dengan kreativitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, L. P., Jalil, I., Wahyuningsih, Y. E., Yasrizal, Y., & Mahdani, S. (2021). Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Kerajinan Tangan Di Gampong Rantau Panyang Timur Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Pengabdian Agro and Marine Industry*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.35308/jpami.v1i1.3849>
- Arpila, R., & Suhartini, R. (2020). Pemanfaatan Teknologi E-Commerce Dalam Pemasaran Kain Perca Sebagai Produk Kreatif. *Jurnal Online Tata Busana*, 9(2), 137–147. <https://doi.org/10.26740/jurnal-online-tata-busana.v9i2.35777>
- Aurumajeda, T., Waeo, K., & Ibrahim, A. M. (2023). Brand Identity Produk Karya Siswa SLB BC Roudhotul Jannah Di Soreang, Kab Bandung. *Gestalt: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 5(2), 95–106. <https://doi.org/10.33005/gestalt.v5i2.154>
- Erviana, Y., Kasanah, U., Sari, N., Munawir, A. N. E. R., Mahendra, Y., Munawaroh, S., Maulidia, L. N., Fajrinur, F., Mulyawan, G., & Mulyani, N. S. R. D. (2024). Perkembangan Anak Usia Dini: Kunci untuk Orang Tua dan Pendidik. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01). <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/view/115>
- Hadiyati, H., Fatkhurrahman, F., & Aznuriyandi, A. (2024). Faktor Determinan Keberhasilan Praktek Kewirausahaan Mahasiswa. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 8(3), 502–522. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v8i3.2012>
- Islamiyah, N. M. (2022). *Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB)*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64409>
- Mannahali, M., Asri, W. K., Fatimah, S., Azizah, L., & Angreany, F. (2024). Pemberdayaan Ekonomi: Pelatihan Kewirausahaan dan Keterampilan untuk Masyarakat Pedesaan. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.26858/ininnawa.v2i2.5381>
- Mutiah, E., & Srikandi, S. (2021). Konsep Pengembangan Kreatifitas AUD. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i1.3464>

-
- Nasir, N. (2025). Peran Edukasi Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Pajak Dan Manajemen*, 8(1), 43–52. <https://doi.org/10.37601/tajam.v8i1.322>
- Noviani, L., & Wahida, A. (2022). Pembelajaran kewirausahaan di SMA selama pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(1), 15–22. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n1.p15-22>
- Nurjanah, L. (2021). *Pengaruh Bauran Pemasaran Syariah terhadap Keputusan Konsumen Membeli Produk pada Sentra Oleh-Oleh Makanan di Pasar Wisata Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/54364/>
- Saadah, D. A. (2024). Pengaruh Kegiatan 3M Media Kain Flanel terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ihyaul Ulum Lamongan. *At-Thufail Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.59829/g7tnfz29>
- Ulfa, S. (2024). Pelatihan Handicraft Bagi Santri Dayah Misbahul Huda. *BA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 39–43. <https://doi.org/10.58477/ba.v2i2.235>
- Wahidah, N. I., Festiana, I., & Khasanah, U. (2019). Training of Flannel Fabrics to Encourage the Creative Economy of the Wayangur District Community [Pelatihan Kain Flanel untuk Mendorong Ekonomi Kreatif Masyarakat Kecamatan Way Bungur]. *Proceeding of Community Development*, 2, 405–411. <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.403>
- Wijaya, A. L., Sari, A. K. A. R., & Hasanah, K. (2022). Pendampingan Ekonomi Kreatif Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Madiun Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dan Pelatihan Pemasaran Digital. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 400–410. <https://doi.org/10.30653/002.202272.71>
- Zulkarnain, A. F. (2019). *Konsep Pendidikan Jiwa Penuntut Ilmu Perspektif Abdul Wahhab Asy-Syarani dalam Kitab al-Minah al-Saniyah*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46064>